



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 901 - 908

Pengaruh Permainan Tradisional *Engklek Deprok* terhadap Perkembangan Keseimbangan Anak Didik di Kelompok B di TK Insan Kamil Gadang Malang

Hendlidia Orenti Deno¹

^a Universitas Kanjuruhan Malang Indonesia

¹ HennyPande936@gmail.com*

Informasi artikel

Kata kunci:
Permainan
tradisional,
engklek *deprok*,
keseimbangan

ABSTRACT

Saat ini banyak permainan modern yang kurang mengembangkan perkembangan sosial anak, yang diinginkan hanya perkembangan kognitif atau intelektualnya saja. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional engklek *deprok* terhadap perkembangan keseimbangan anak didik kelompok B di TK Insan Kamil Gadang Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Insan Kamil Gadang. Hasil penelitian diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar $0,00 < 0,05$ jadi ada pengaruh permainan tradisional engklek *Deprok* terhadap perkembangan keseimbangan anak didik kelompok B di TK Insan Kamil Gadang Malang. Berdasarkan hasil uji z diatas diketahui signifikan $0,02 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh permainan tradisional engklek *Deprok* terhadap perkembangan keseimbangan anak didik kelompok B TK Insan Kamil Gadang Malang

Copyright ©2019 Hendlidia Orenti Deno¹All Right Reserved

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling mendasar bagi pembentukan sumber daya manusia di masa mendatang (Abdulah, 2007:52).). Pendidikan merupakan sebagai usaha yang dilakukan setiap individu untuk dapat menjadikan pribadi yang lebih baik, juga merupakan usaha yang dilakukan sekelompok orang untuk menjadikan manus yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pekembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada dalam rentang usia 0-8 tahun (Sujiono, 2009 :6). Beberapa aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak diantaranya adalah perkembangan nilai agama dan moral, bahasa, seni, sosial emosional, kognitif dan perkembangan fisik motorik. Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda- beda, ada anak yang lebih menonjol di perkembangan kognitif tetapi di perkembangan lain kurang menonjol.

Bidang fisik motorik pada anak usia 5-6 tahun sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 dibagi menjadi tiga bidang yaitu perkembangan motorik meliputi motorik kasar, motorik halus dan kesehatan serta perilaku keselamatan. Permainan tradisional dapat memperkenalkan, melestarikan, sekaligus meningkatkan kecintaan terhadap warisan budaya bangsa dan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya

(Achroni, 2012: 45). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah beberapa jenis permainan yang dilakukan di sekolah diantaranya anak bermain berjalan di atas papan titian, anak berjalan jinjit, berjalan satu kaki. Keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan tubuh ketika ditempatkan diberbagai posisi. Keseimbangan menurut O'Sullifan (dalam Irfan 2012:1) adalah kemampuan untuk mempertahankan pusat grafitasi pada bidang tumpu terutama ketika saat posisi tegak.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugraheni (2015) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan *Engklek* Pada Anak Kelompok A TK PUSPASIWI 2 Sleman". Berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keterampilan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui permainan engklek dengan cara anak melempar gacuk ke petak pertama, lalu anak melompat petak nomor 1, 2, 3, 6 dan 9 dengan menggunakan satu kaki dan petak nomor 4-5 dan 7-8 untuk menapak menggunakan dua kaki. Penelitian selanjutnya Sundari (2016) dengan judul "Penerapan Permainan Tradisional *Dengklek* Dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Anak Kelompok A Singaraja". Hasil penelitian menyatakan bahwa peningkatan keseimbangan tubuh melalui permainan *dengklek* dengan metode demonstrasi pada anak kelompok A menunjukan bahwa penerapan permainan tradisional *dengklek* dapat membantu anak untuk meningkatkan keseimbangan tubuh.

Permainan tradisional engklek deprok adalah permainan yang berasal dari daerah Betawi dengan cara bermain menggunakan satu kaki, anak mendorong kreweng melewati enam kotak engklek. Permainan ini menguji keseimbangan anak saat melompat dari kotak ke kotak sambil mendorong kreweng. Keseimbangan juga berperan penting dalam perfomen gerak dalam cabang olahraga serta dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan paparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Deprok Terhadap Perkembangan Keseimbangan Anak Didik Kelompok B Di Tk Insan Kamil Gadang Malang"

Perkembangan Anak Usia Dini

Pada dasarnya perkembangan merujuk kepada perubahan sistematis tentang fungsi-fungsi fisik dan psikis. Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja sampai masa dewasa (Yusuf & Sugandi, 2013: 1). Menurut Aisyah (dalam Anwaria, 2016:8) perkembangan adalah suatu proses perubahan secara berurutan dan progresif yang terjadi akibat kematangan dan pengalaman yang berlangsung secara konsepsi sampai meninggal dunia

Menurut F.J Monks, dkk dalam (Desmita, 2009: 9) pengertian perkembangan menuju pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Perkembangan tersebut ditentukan secara genetik, serta dipengaruhi dan dimodifikasi oleh berbagai faktor lingkungan seperti nutrisi, kondisi hidup dan segala hal yang dialami pada setiap tahun kehidupan (Meggitt, 2013:1).

Permainan Anak Usia Dini

Permainan merupakan kegiatan yang dilakukan secara bebas dan sukarela. Pada anak-anak, permainan dilakukan berdasarkan naluri dan dilakukan hanya untuk kesenangan semata. Tujuan permainan terletak pada permainan itu sendiri, tujuan ini merupakan hal yang membedakan antara permainan dan bekerja meskipun saat ini batas antara bermain dan bekerja semakin tipis, bahkan hampir tidak tampak (Musfiroh & Tatminingsih, 2015: 7.10-7.11).

Menurut Misbach (Mulyani, 2016:46) menyatakan bahwa permainan adalah situasi bermain yang terkait dengan beberapa aturan atau tujuan tertentu, yang menghasilkan kegiatan dalam bentuk

tindakan bertujuan. Permainan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam bentuk kelompok, dengan menggunakan alat-alat yang diperlukan saat bermain serta aturan yang dibuat oleh anak sendiri yang dapat menimbulkan kesenangan sendiri untuk mereka.

Permainan Tradisional

Menurut Danandjaja (Achroni, 2012:45) permainan tradisional merupakan salah satu bentuk yang berupa permainan anak-anak yang beredar secara lisan diantara anggota kolektif tertentu berbentuk tradisional dan diwarisi turun temurun serta banyak mempunyai variasi Wahyuningsih (2009:5) menyebutkan bahwa permainan tradisional atau biasa yang disebut permainan rakyat, yaitu permainan yang dilakukan masyarakat secara turun temurun dan merupakan hasil dari penggalan budaya lokal yang didalamnya banyak.

Azizah (2016: 284) permainan tradisional sudah tumbuh dan berkembang sejak zaman dahulu. Menurut Kurniawati (2016: 2) menjelaskan bahwa permainan tradisional merupakan suatu aktifitas permainan yang tumbuh dan berkembang didaerah tertentu yang syarat dengan nilai-nilai budaya dan tata nilai kehidupan masyarakat dan diturunkan secara turun temurun dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Permainan tradisional merupakan suatu konsep bermain dan dilakukan secara spontan dan ada kesepakatan bersama dalam atura- aturannya (Yuliani, 2010).

Permainan Tradisional Engklek

Darmamulya (2015 :145) berpendapat bahwa permainan ini dinamakan engklek atau ingkling karena permainan ini dilakukan dengan melakukan engklek yaitu berjalan melompat dengan satu kaki. Engklek dapat dimainkan kapan dan dimana saja. Rahmawati (209 :10) berpendapat bahwa engklek atau sonda adalah permainan meloncati garis dengan satu kaki, permainan ini didaerah jawa barat dan diluar jawa. Pendapat lain juga menurut Hidayat (2013: 2) permainan engklek bisa dimainkan oleh 2-5 anak perempuan dan dilakukan di area terbuka.

Ada berbagai macam cara atau aturan dalam memainkan permainan engklek tergantung pada kesepakatan yang ada dan disesuaikan dengan gambar lapangan engklek yang dibuat namun pada prinsipnya cara memainkan sama yaitu melompat kedalam kotak- kotak atau lapangan engklek.

Permainan Tradisional Engklek *Deprok*

Engklek *deprok* adalah jenis permainan yang berasal dari daerah betawi yang dimainkan anak-anak dengan jumlah lebih dari dua orang. Permainan ini dimainkan dengan cara anak melompat dengan menggunakan satu kaki dari kotak yang satu ke kotak yang lain sambil mendorong kreweng sampai pada kotak terakhir. Bidang engklek *deprok* ini terdiri dari 6 kotak yaitu 3 kotak bagian kanan dan 3 kotak bagian kiri. Dibawah ini gambar bidang engklek *deprok* terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Bidang permainan engklek *Deprok*

Cara Bermain Engklek *Deprok*

Engklek *Deprok* adalah permainan yang berasal dari daerah betawi yang dimainkan anak-anak dengan jumlah lebih dua orang. Cara permainan engklek *Deprok* sebagai berikut. 1) Sebelum bermain, pemain melemparkan kreweng atau genting kedalam kotak, kreweng tidak boleh dilempar melewati kotak yang ada. Jika pemain melempar kreweng melewati garis pada kotak, maka pemain di anggap gugur dan menggantikan pemain lain .2) Permainan engklek *deprok* ini memiliki 6 kotak yaitu 3 kotak bagian kanan dan 3 kotak bagian kiri, jadi anak melompat sambil mendorong kreweng dari kotak satu ke kotak yang lainnya. Dilakukan dengan menggunakan satu kaki jika capeh bisa diganti kakinya tapi kedua kaki tidak boleh injak di tanah secara bersamaan. 3) Setelah melompat dan mendorong kreweng sampai pada kotak ke 6 anak sudah bisa menginjak kaki di tanah diluar garis. 4) Pemain yang sudah menyelesaikan satu putaran, kemudian melemparkan kreweng atau genting dengan cara membelakangi bidang permainan. Apabila kreweng jatuh pada salah satu kotak maka kotak itu menjadi milik pemain. Pemilik kotak boleh menginjak kotak tersebut dengan dua kaki, sedangkan pemain yang lain tidak boleh menginjak kotak tersebut selama bermain. 5) Pemenang dari permainan ini adalah pemain yang memiliki sawah paling banyak.

Motorik kasar

Menurut Hurlock (dalam Wardani, 2017:3) Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Menu rut Saputra dan Rudyanto (dalam Nugraheni, 2015:11) menyebutkan bahwa motorik kasar adalah kemampuan anak beraktifitas dengan menggunakan otot-otot besarnya.

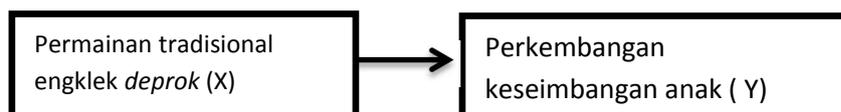
Keseimbangan

Menurut Decaprio (dalam Zuhrya dan Kusumaningtyas, 2015:174) keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan gerakan, tingkah laku, sikap dan konsentrasi otak ketika melakukan praktik pembelajaran motorik. Melalui pembelajaran motorik, keseimbangan bisa dimaknai sebagai kemampuan untuk mempertahankan pusat grafitasi pada bidang tumpu terutama saat posisi tegak.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek *Deprok* Terhadap Perkembangan Keseimbangan Anak Didik Di Kelompok B Tk Insal Kamil Gadang Malang” ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Bentuk desain penelitian eksperimen semu ini yaitu *Pretest-Posstest Control Group Design*, yaitu desain eksperimen yang membagi subjek menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Melalui desain ini kelompok eksperimen dan kontrol diberikan dua kali tes, yaitu *pres-test* dan *post-test* Sugiyono dalam (Fitriyah, 2016: 42). Adapun desain hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat digambarkan pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Insan Kamil Gadang. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B TK Insan Kamil Gadang yang terdiri dari 2

kelompok yaitu kelompok B1 berjumlah 13 anak sebagai kelompok kontrol dan kelompok B2 berjumlah 13 orang sebagai kelompok eksperimen.

Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: Observasi dan Dokumentasi .

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengukur variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi dan dokumentasi.

Teknis Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mengolah data yang sudah terkumpul dan akan diambil kesimpulan apakah hipotesis yang diajukan tersebut diterima atau ditolak (Arikunto, 2010: 357).

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrume dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat, Arikunto dalam (Fitriyah, 2016: 47)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi respon dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisisioner (Sujarweni, 2014:85).

Uji Prasyarat Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu data tes kemampuan awal (*pre-test*) dan data kemampuan akhir (*post-test*). Data hasil tes kemampuan awal diperlukan untuk mengetahui nilai kemampuan awal siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

1.Uji Normalitas

Uji normalitas data ini menggunakan *kolmogrov smirnov* dianalisis dengan bantuan program SPSS *for windows* versi 20.0.

2.Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *levena statistik* dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0

3. Pengujian Hipotesis

Data hasil *pre test* dan *pos test* dianalisis secara diskriptif distribusi frekuensi dan analisis rata-rata yang disajikan dalam tabel-tabel distribusi frekuensi dan analisis data. Data yang diperoleh dari indikator keberhasilan maka yang diukur berdasarkan jumlah skor hasil *pre test* dan *post test* dianalisis melalui uji **T** menggunakan SPSS 22.00 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dikelompok B TK Insan Kamil Gadang Malang. Mengingat bahwa berfokus prinsip pembelajaran yang ada pada anak usia dini yaitu belajar sambil bermain, maka

kegiatan permainan engklek deprok dapat memberikan pengalaman baru kepada anak yang dapat meningkatkan perkembangan keseimbangan anak didik.

Langkah- langkah yang digunakan untuk kelompok eksperimen dengan perlakuan dengan menggunakan permainan tradisional engklek *Deprok* terhadap perkembangan keseimbangan anak didik kelompok B di TK Insan Kamil adalah sebagai berikut.1) Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan saat bermain adalah kapur tulis dan gacuk.2) Guru menggambar kotak engklek *Deprok*.3) Guru menjelaskan dan memberi contoh cara bermain permainan engklek *Deprok*.4) Guru membagi anak secara berkelompok untuk bermain secara bergantian, kelompok yang lain mengikuti kegiatan yang lain sambil menunggu giliran bermain.

Penelitian sebelumnya Sundari (2016) dengan judul “ Penerapan Permainan Tradisional *Dengklek* Dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Anak Kelompok A Singaraja”. Hasil penelitian menyatakan bahwa peningkatan keseimbangan tubuh melalui permainan *dengklek* dengan metode demonstrasi pada anak kelompok A menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional *dengklek* dapat membantu anak untuk meningkatkan keseimbangan tubuh. anak untuk meningkatkan keseimbangan tubuh.

permainan tradisional merupakan salah satu aset budaya yang mempunyai ciri khas kebudayaan suatu bangsa maka, pendidikan karakter dibentuk melalui permainan tradisional sejak usia dini (Andriani Tuti, 2012: 123).

Perkembangan keseimbangan anak Berdasarkan hasil uji z diatas diketahui nilai z hitung pada kelas eksperimen sebesar 3,051 dengan nilai signifikan 0,02 sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh permainan tradisional engklek *Deprok* terhadap perkembangan keseimbangan anak didik kelompok B TK Insan Kamil Gadang Malang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji z diatas diketahui nilai z hitung pada kelas eksperimen sebesar 3,051 dengan nilai signifikan 0,02 sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh permainan tradisional engklek *Deprok* terhadap perkembangan keseimbangan anak didik kelompok B TK Insan Kamil Gadang Malang.

Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka perkembangan keseimbangan anak didik dengan menggunakan permainan tradisional yang bervariasi lagi

Bagi lembaga

Sebaiknya lembaga memberikan dukungan demi terciptanya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat anak, sehingga muncul sikap positif anak terhadap perkembangan keseimbangannya.

DAFTAR RUJUKAN

Achroni, k. 2012. *Mengoptimalkan tumbuh kembang anak melalui permainan tradisional* . Jakarta: Javalitera.

- Adpriyadi, A. 2017. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Tradisional Engklek. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4 (2) : 187- 198.
- Andriani, T.2012. Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya*. Volume 9, (1) :121-136.
- Aisyah, S. 2008. *perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini* . Jakarta : Universitas terbuka.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Desmita .2009. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dharmamulya, S. 2015. *permainan tradisional* .Jakarta: Kepel Press.
- Hurlock, Elizabeth B. 2001. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta. Erlangga.
- Khasanah,I., Prasetyo, A, & Rakmawati, E. 2001. Permainan Tradisional Sebagai Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian PAUDIA*.1 (1): 91-104.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Anak Usia Dini*.
- Kurniawati, E. 2016. *Permainan tradisional dan perannya dalam mengembangkan keterampilan sosial anak*. jakarta: pramedia group
- Musfiroh, M & Tatminingsih, T. 2016. *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mulyani, N. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pratiwi, W, C.& Munawar, M. 2014.Peningkatan keseimbangan tubuh melalui berjalan diatas versa disc pada anak kelompok B paud Taman Belia. *Jurnal penelitian dalam bidang pendidikan anak usia dini*.Volume 3. No 2
- Rahmawi. 2009. *Permainan Tradisional Untuk Anak Usia 3-4 Tahun*. Bandung: Sakrata Sukses.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santrok, Jonh W. 2001. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Sugandi, S. Y. (2013). *Perkembangan peserta didik*. jakarta: Rajawali Pers..
- Sundari, L.A.,Suarni,N. K, & Antara, P.A. 2016.Penerapan Permainan Tradisional Dengklek dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Anak.*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2).
- Supriono, S. 2015.Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Senam Keseimbangan dengan Metode Demonstrasi Melalui Permainan Engklek.*Jurnal Keolahragaan*, 3(1) :67-76.

